

## **PENYULUHAN TENTANG LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA PEREMPUAN DI DESA COT MESJID KABUPATEN BIREUEN**

**Munawarah, Rahmi, Irne Aryanie, Nurjannah,  
Chairul Bariah, Iskandar, Mai Simahatie, Emalia Ariska**

Program Studi Manajemen Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia  
*monawarah35@gmail.com*

### **Abstract**

The village of Cot Masjid is a village which is famous for its embroidery crafts and there are groups of women craftsmen who are the foundation for the improving the communities economy. Therefore, the service aims to carry out reach activities related to digital financial literacy in Bireuen Regency. The implementation of this service is located in Cot Masjid Village, Juli District, Bireuen Regency with the target of embroidery craftswomen and a community of women who use gadgets and use the internet in their daily activities. The result of this dedication is that there are still many women embroidery craftsmen who do not know the risks of using digital financial platforms such as Phishing, Mobile Phishing, Sniffing, Money Mule and Social Engineering. Apart from that, there are still many who are confused about choosing the right platform to use, so there is counseling from the Indonesian National Islamic University service team. The community of women embroidery craftsmen has become aware of the platforms and information they have to choose and sort to avoid misuse of personal data.

*Keywords: Literacy, digital finance.*

### **Abstrak**

Desa cot mesjid merupakan desa binaan yang terkenal dengan kerajinan bordir dan terdapat kelompok pengrajin wanita yang menjadi tumpuan peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, tim pengabdian bertujuan untuk melakukan kegiatan sosialisasi terkait literasi keuangan digital di Kabupaten Bireuen. Pelaksanaan pengabdian ini berlokasi di Desa cot mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dengan sasaran perempuan pengrajin bordir dan komunitas perempuan yang menggunakan gadget dan menggunakan internet dalam aktivitas sehari-hari. Hasil dari pengabdian ini adalah masih banyak perempuan pengrajin bordir yang belum mengetahui resiko penggunaan platform keuangan digital seperti Phishing, Phishing Mobile, Sniffing, Money Mule dan Social Engineering. Selain itu masih banyak yang bingung dalam memilih platform yang tepat untuk digunakan, sehingga ada penyuluhan dari tim pengabdian Universitas Islam Kebangsaan Indonesia. Komunitas perempuan pengrajin bordir menjadi sadar akan platform dan informasi yang harus mereka pilih dan pilah untuk menghindari penyalahgunaan data pribadi.

*Kata kunci: Literasi, keuangan digital.*

### **PENDAHULUAN**

Literasi digital berdasarkan kutipan dari Buku Peran Literasi Digital di Masa Pandemi karya Devri Suherdi merupakan pengetahuan secara kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media

digital seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Tentu dari pengertian tersebut berkaitan dengan bagaimana individu memanfaatkan kemampuan dalam menemukan, mengerjakan, menggunakan, dan memanfaatkan

secara bijak,cerdas dan cermat teknologi yang ada saat ini, jika tidak digunakan secara benar dan bijak maka dapat merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga perlu adanya pemahaman individu sendiri untuk memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya (Suherdi 2021).

(Simarmata et al. 2020) Kehadiran teknologi menimbulkan beberapa pengaruh positif dan negatif, dampak positif diataranya dapat membantu mempermudah aktivitas manusia seperti, mencari dan mendapatkan informasi terbaru dengan mudah, sebagai media hiburan, memperluas jaringan dan lain sebagainya, tetapi disisi lain menimbulkan adanya pengaruh negatif seperti meningkatnya penipuan yang dilakukan secara online, seseorang menjadi malas untuk bersosialisasi secara fisik, adanya kejahatan cyber bullying dan dampak negatif lainnya. Sebagian besar aktivitas individu dapat dilakukan secara online atau daring dengan memanfaatkan teknologi dalam hal ini jika dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuha sehari-hari, oleh karna itu perlu adanya kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai dan menguntungkan.

Perkembangan dalam teknologi digital merupakan suatu bagian dari industri jasa keuangan seperti dalam pembelian prroduk maupun jasa keuangan, pembukaan rekening disuatu bank yang dilakukan melalui online atau digital marketing. Jika dilihat dari hasil survey OJK (otoritas jasa keuangan) tahun 2019 yang memperlihatkan jumlah penduduk indeks sebesar 80,03 persen

yang memiliki arti sekitar 285.00.000 juta penduduk Indonesia, hanya 108.000.000 penduduk yang berkontribusi dalam jasa keuangan. Namun kemampuan dari literasi keuangan ini dapat dicampurkan dengan kemampuan literasi digital yang merupakan modal terpenting dalam jasa keuangan (Keuangan 2020).

Desa cot mesjid terletak di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Cot mesjid adalah desa yang terkenal dengan kerajinan Bordir. Ketika memasuki Desa cot mesjid kita akan melihat banyak galeri yang didirikan, sehingga setiap pengunjung yang datang dapat melihat berbagai macam kerajinan bordir. Kerajinan bordir yang dihasilkan menjadi produk yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat desa cot mesjid,karena urang orang tertarik untuk berkunjung dan dapat berbelanja secara langsung kerajinan bordir yang memiliki bermacam macam jenis baik itu dari segi ukuran, motif, warna, beberapa bentuk dari bordiran berupa tas , kain, topi dan masih banyak lainnya. Begitu cepatnya perkembangan perekonomian membawa dampak bagi masyarakat, serta mengalami perubahan pada pendapatan ekonomi keluarga, dampaknya yaitu adanya perubahan para wanita berkontribusi kepada meningkatnya kesejahteraan keluarga mereka, dengan berpartisipasinya wanita dalam bekerja dipasar maka akan meningkat pula seiring dengan berjalannya dalam menjalani dunia pendidikan, seta dapat menurunkan angka kelahiran anak, serta dengan adanya teknologi yang dapat memudahkan wanita dalam menjalani peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai kepala keluarga (Deshinta and Suyanto 2020).

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan

sebelumnya terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengangkat tentang Literasi dalam lingkup pendidikan namun dalam pengabdian tersebut terdapat banyak murid serta guru yang tidak mengetahui tentang revolusi industri 4.0 bahkan sama sekali belum menyadarinya. Begitu banyak tantangan dan keahlian yang dimiliki pada saat ini. Sedangkan pada pengabdian ini berfokus pada dalam lingkup masyarakat yaitu kelompok perempuan pengerajin bordir.

Menurut (Wahyuddin et al. 2022) Eksistensi kerajinan bordir cot mesjid sudah dikenal, sehingga penguasaan teknologi bagi perempuan pengerajin dalam memasarkan produk kerajinan juga harus diimbangi dengan penguasaan literasi digital, mengingat masa pandemi covid-19 sekarang ini membuat orang-orang beralih menggunakan transaksi secara online sehingga menimbulkan beragam produk jasa keuangan digital seperti NeoBank, OVO, GoPay dan DANA dan produk jasa keuangan lainnya. Selain transaksi lebih mudah dipromosikan, begitu banyak penipuan dalam berbagai bentuk digitalisasi keuangan seperti aplikasi-aplikasi tentang keuangan saat ini sangat beragam seperti yang disampaikan oleh kominfo dalam siaran pers

No.293/HM/KOMINFO/09/21 tentang waspada jerat penipuan online, terdapat 5 modus penipuan di antaranya, *Phising* (seseorang mengakui sebagai suatu perusahaan resmi keuangan melalui pesan teks, telpon, *Pharming Handphone* (seseorang memberikan arahan agar korban beralih ke situs palsu yang dimana *entridomainsystem* yang dipijit pelanggannya tersimpan dalam cache), *Sniffing* (seseorang mampu meretas data dan mengumpulkan informasi secara legal yang terdapat pada perangkat pelanggan. Sehingga pelaku dapat

mengakses semua aplikasi yang ada di dalam ponsel korban. Serta dapat mengakses data-data pengguna), *MoneyMule* (pelaku biasanya meminta korban menerima uang yang nanti akan di kirim ke rekening orang lain) (Awalia et al, 2022).

(Effendi et al. 2022) menyebutkan tidak jarang ditemui pada masyarakat bentuk penipuan berbasis digital dengan memanfaatkan platform-platform tertentu oleh oknum-oknum yang ingin mendapatkan keuntungan, apalagi masa pandemi saat ini dengan keterbatasan mobilitas individu dalam memenuhi kebutuhan membuat banyak orang yang melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan uang, banyak juga masyarakat yang mengalami kerugian karena dari bentuk-bentuk penipuan yang sudah dijelaskan diatas, hal ini tentu mendorong peningkatan perlindungan dari kebijakan pemerintah, namun sama saja jika informasi yang disampaikan tidak merata dikalangan masyarakat maka tidak akan luput mengalami penipuan apalagi bagi pengguna platform keuangan digital.

Menurut (Fisabilillah et al. 2021) bentuk kejahatan yang dijelaskan diatas sebagian besar masyarakat terutama perempuan belum melek terhadap finansial teknologi dan perkembangan keuangan digital. Selain kurangnya wawasan perempuan terhadap dampak negatif dari keuangan digital, perempuan juga dituntut untuk cerdas dalam memilih platform digital untuk memudahkan transaksi belanja secara online karena pada zaman ini, sangat rawan penipuan yang mengatasnamakan platform digital resmi sehingga diperlukan edukasi partisipatif kepada kaum perempuan pengerajin untuk mengantisipasi bahaya yang akan terjadi dengan memperluas pengetahuan mengenai literasi digital.

## METODE

Lokasi pengabdian masyarakat ini berlokasi di Desa Cot Mesjid, Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dengan khalayak sasaran untuk pengabdian ini adalah Perempuan pengerajin bordir dan komunitas perempuan dengan jumlah sekitar 30 orang yang menggunakan gawai serta menggunakan internet dalam aktivitas sehari-hari. Jenis kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Penyuluhan, Adapun materi dalam penyuluhan ini adalah (1) Literasi Keuangan Digital, (2) Bahaya dan bentuk-bentuk penipuan yang dilakukan melalui media sosial baik online maupun offline, (3) Cara memilih platform online dengan transaksi sesuai prosedur dan laman-laman internet sebagai sumber berita untuk memperoleh informasi terkini.

## PEMBAHASAN

Berbagai rangkaian kegiatanyang dimulai dari prapengabdian hingga pengabdian maka dapat kita mengetahui permasalahan apa saja yang masih kurangnya pengetahuan perempuan pengerajin bordir dalam mengelola keuangan melalui platform keuangan digital dan bahaya atau beberapa penipuan melalui platform tertentu, sehingga menyebabkan beberapa masalah yakni :

1. Beberapa pengusaha mikro atau ibu rumah tangga belum mengetahui platform apa yang pas untuk digunakan untuk mengelola keuangan.
2. Belum mengetahui dan menyadari bentuk penipuan melalui media masa/online melalui aplikasi keuangan digital saat ini.
3. Perempuan pengerajin gerabah belum mengetahui aplikasi apa yang pas untuk

mempromosikan hasil kerajinan yang sudah mereka buat.

4. Perempuan pengerajin belum mengetahui URL tersebar di Media Sosial (Whatsapp, Email dll) yang akan membahayakan jika diklik.
5. Perempuan pengerajin bordir kurang membaca berita yang disampaikan oleh kominfo No.293/HM/KOMINFO/09/21 tentang waspada jerat penipuan online.
6. Pengelolaan kelompok belum terstruktur dengan baik dan teratur.
7. Kurangnya pengetahuan mengenai cara menjaga keamanan dan data pribadi

Karena itu pengabdian ini diharapkan memberi kontribusi seperti wawasan sehingga dalam melakukan penyuluhan kepada perempuan pengerajin bordir di Desa cot mesjid berupa : (1) Perkembangan dan perubahan teknologi pada masa sekarang, (2) Pengetahuan mengenai literasi keuangan digital, (3) Memberikan penyuluhan mengenai perkembangan produk dan layanan jasa, (4) Memberikan informasi kepada perempuan pengerajin tentang bentuk-bentuk penipuan yang memanfaatkan media massa dan online, (5) Memberikan informasi mengenai berita yang sudah disampaikan oleh kominfo No.293/HM/KOMINFO/09/21 tentang waspada jerat penipuan online, (6) Memberikan himbauan melalui penyuluhan kepada perempuan pengerajin untuk selalu memperhatikan isu keamanan data pribadi, dan (7) Memberikan informasi mengenai manfaat menggunakan literasi keuangan digital.

Saat ini kemampuan pada masa ini literasi keuangan digital memiliki kemampuan jadi tidak hanya kebutuhan saja. Selain itu juga telah menjadi gaya hidup di masa Revolusi Industri 4.0 keterbatasan ruang gerak masyarakat sejak pandemi Covid-19 ini menyebabkan transaksi digital lebih banyak digunakan sehingga banyak lembaga keuangan yang menjual berbagai produk serta pelayanan jasa secara online supaya masyarakat lebih mudah mengakses informasi produk. Saat ini lembaga jasa keuangan antara lain terkhusus pada bank yang dapat mengirit pengeluaran atau biaya karena tak harus lagi mendirikan kantor untuk berinvestasi. Begitu banyaknya kehadiran pelayanan jasa keuangan baik secara online yang mempermudah masyarakat dalam menentukan pilihan dalam mengakses layanan jasa keuangan. Dalam jangka panjang nantinya berkisar 80% semua transaksi keuangan akan berpindah ke digital dan akhirnya mencapai namanya *cashless transactions*. Maka literasi digital memiliki kemampuan dalam transaksi keuangan online dan terpenuhinya kebutuhan serta aktivitas kehidupan masyarakat lainnya yang mengandung digital keuangan. (Rizkiyah et al. 2021).

Pada pengabdian ini, materi yang disampaikan dalam penyuluhan terkait dengan pengenalan tentang literasi digital di era distrust tentunya hal tersebut terkait dengan tuntutan perkembangan teknologi mendorong pengguna untuk terus melakukan perubahan apabila tidak segera beradaptasi maka akan tertinggal jauh, hal tersebut menyebabkan munculnya pengaruh positif dan negatif dari penggunaan teknologi, akan tetapi banyak dari pengguna teknologi termasuk internet atau sosial media lainnya tidak mengetahui atau belum

benar-benar paham dengan konsekuensi dalam menggunakannya.

Dalam memberikan penyuluhan terkait literasi digital kepada perempuan pengerajin di desa cot mesjid ada beberapa solusi yang ditawarkan dari masalah yang dihadapi yaitu untuk mempromosikan gerabah melalui sosial media bisa dengan membuat *Video story telling*, di tiktok karena untuk sekarang ini tiktok punya *insight* paling tinggi untuk penjualan, selain itu juga bisa dari whatsapp ke whatsapp, *marketplace* (Facebook), instagram dll. dan untuk mengelola keuangan perempuan pengerajin juga harus teliti menggunakan platform, karena dari sekian banyaknya aplikasi keuangan digital di usahakan bahwa platform tersebut sudah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) agar ada pihak yang bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin akan terjadi.

Pada kasus lain terdapat situs yang sampai diblokir karena data yang diolah oleh platform tersebut tidak diserahkan kepada pemerintah atau tidak memenuhi persyaratan tidak mendaftar sebagai penyelenggara sistem elektronik (PSE) lingkup privat yakni pada tanggal 30 Juli 2022, KOMINFO memblokir tujuh situs/ aplikasi seperti PayPal, Steam, Dota, CS Go, Yahoo, Origin.com, dan EpicGames. Informasi tersebut tentu sangat penting bagi masyarakat atau perempuan pengerajin bordir di desa cot mesjid karena dengan mengetahui informasi tersebut mereka dapat mengantisipasi dalam menggunakan platform yang tidak terdaftar. Dari resiko penggunaan keuangan digital diatas perlu adanya perlindungan data pribadi untuk keamanan agar tidak disalahgunakan yakni dengan tidak membocorkan data pribadi kepada pihak lain atau mempublikasikan data pribadi ke ranah publik baik *online* maupun *offline*,

membuat database data pribadi secara manual atau komputerisasi dan memperbaharui antivirus pada komputer maupun ponsel pribadi, selain itu keamanan jaringan juga sangat penting sehingga dapat melakukan upaya seperti menggunakan *password* (Kata Sandi) yang tidak bisa dikenali oleh orang lain dengan kombinasi huruf besar/kecil, angka dan simbol, tidak mengunduh sembarang aplikasi serta tidak sembarang mengklik *link* atau *url* yang meragukan sebelum membaca informasi atau menanyakan lebih jelas tentang maksud dan tujuan.

Dengan mengetahui literasi digital maka masyarakat akan bisa memahami data pribadi yang harus diketahui orang lain dan mana yang menjadi rahasia dan disimpan secara pribadi. dengan begitu dapat memilih strategi dan keputusan keuangan mengetahui batasan menggunakan internet atau sosial media sehingga dapat menciptakan kehidupan dunia maya yang nyaman serta memberikan edukasi maupun informasi yang diinginkan sesuai kebutuhan dan yang lebih penting lagi mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil.



Gambar 1 kegiatan penyuluhan

## KESIMPULAN

Dari Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan

teknologi sekarang ini mendorong banyaknya masyarakat lebih memilih melakukan transaksi secara online sehingga masih banyak perempuan pengerajin gerabah yang belum mengetahui resiko menggunakan platform keuangan digital yang dan masih bingung memilih platform apa yang tepat untuk digunakan, untuk mengelola keuangan platform yang sudah mendaftar sebagai penyelenggara sistem elektronik (PSE) selain itu beberapa kasus yang marak terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti seperti Phising, Phraming Handphone, Sniffing, Money Mule dan Social Engineer. Oleh karna itu dengan adanya penyuluhan ini bisa menjadi wadah informasi yang penting agar kelompok perempuan pengerajin bordir tidak asal-asalan dalam mendownload aplikasi atau menyebarkan bukannya hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun dimulai dari diri kita sendiri.

Saran dari pengabdian masyarakat ini adalah kelompok perempuan pegerajin harus lebih teliti lagi dalam menggunakan platform digital dan menjaga keamanan data pribadi, pemerintah juga harus meningkatkan pelayanan keamanan kepada masyarakat sehingga dapat menciptakan rasa aman dan nyaman saat menggunakan platform keuangan digital, bukan hanya itu namun diharapkan masyarakat supaya pengabdian masyarakat dimasa yang akan datang bukan hanya dalam segi literasi keuangan namun sebagai desa Pengrajin bordir cot mesjid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada masyarakat mesjid cot atas support dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga setiap tahapan kegiatan dapat terselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, Hafizah, Saipul Hamdi, and Arif Nasrullah. 2022. "Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan Di Desa Wisata Banyuwangi, Kabupaten Lombok Barat." *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi* 1(2): 105–14.
- Deshinta, Hana, and Ama Suyanto. 2020. "Efektifitas Promosi Online Pada E-Commerce Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 8(1): 9–18.
- Effendi, Nury, Anhar Fauzan Priyono, Militcyano Samuel Sapulette, and Vera Intanie Dewi. 2022. "Pelatihan Literasi Keuangan Digital Kepada Pengusaha Mikro Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat." *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 6(1): 81–90.
- Fisabilillah, Ladi, Tony Seno Aji, and Prayudi Setiawan Prabowo. 2021. "Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital." *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 62–69.
- Keuangan, Otoritas Jasa. 2020. "Otoritas Jasa Keuangan." *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65*.
- Rizkiyah, Khoyatu, Lina Nurmayanti, Reshanty Dea Nur Macdhy, and Abdul Yusuf. 2021. "Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pengguna Platform Digital Payment OVO)." *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 16(1): 107–
- 26.
- Simarmata, Janner et al. 2020. *Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Suherdi, Devri. 2021. *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Wahyuddin, Wahyuddin et al. 2022. *Financial Technology: Sistem Keuangan Digital*. Yayasan Kita Menulis.